

PENGAJARAN YANG INOVATIF DAPAT MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Parulian Sibuea¹, Najla Mardhiyah Lubis², Syafriyandi Aziz³
paruliansibuea@uinsu.ac.id¹, mardiyahn92@gmail.com², safriyandiaziz@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Kecerdasan membaca sangat mempengaruhi siswa. Tanggung jawab keseluruhan untuk mengembangkan minat membaca pada anak-anak sekolah dasar harus berada di tangan guru di sekolah, orang tua di rumah, dan siswa. Salah satu kendalanya adalah rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar. Karena kurangnya minat membaca dapat menghambat pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran anak, sehingga dapat menyebabkan buruknya prestasi di kemudian hari. Penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah keengganan mereka sendiri untuk membaca. Guru juga tidak mewajibkan siswanya membaca buku di kelas. Untuk meningkatkan minat membaca siswa di kelas dasar, maka perlu menjaga minat membaca dan membekali mereka dengan paparan bahan bacaan agar mereka terbiasa membaca. Memiliki kebiasaan membaca sejak kecil akan membantu menumbuhkan minat membaca yang kuat di kemudian hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas berbagai metode pengajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca anak di sekolah dasar. Penting bagi guru untuk mendorong minat membaca siswa di sekolah. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan pertanyaan penelitian dan mencari referensi jurnal yang sesuai untuk analisis data. Google Chendikia atau Google Scholar digunakan untuk mencari kumpulan jurnal di Internet. Data dipelajari, diperiksa dan dibandingkan dengan data lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis menemukan bahwa hal ini berpotensi meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar

Kata Kunci: Minat Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Pengajaran Inovatif.

Abstract

Reading intelligence greatly affects students. The overall responsibility for developing an interest in reading in primary school children should rest with teachers at school, parents at home and students. One of the obstacles is the low interest of primary school students in reading. Because lack of interest in reading can hinder children's growth, development, and learning, it can lead to poor performance in the future. The reason for students' low interest in reading is their own reluctance to read. Teachers also do not require students to read books in class. To increase students' interest in reading in primary grades, it is necessary to maintain their interest in reading and provide them with exposure to reading materials so that they can become accustomed to reading. Having a reading habit from childhood will help develop a strong interest in reading in the future. The purpose of this study is to discuss various innovative teaching methods that can be used to increase children's interest in reading in primary schools. It is important that teachers encourage students' interest in reading in school. Research is conducted by developing research questions and searching for journal references suitable for data analysis. Google Chendikia or Google Scholar is used to search the Internet for a collection of journals. Data is studied, examined and compared with other data. This study uses a quantitative descriptive approach. The analysis found that this could potentially increase students' interest in reading in primary schools.

Keywords: *Reading interest, Primary school children, Teaching methods*

PENDAHULUAN

Wahadani (1997:16) mengatakan minat membaca dapat diartikan sebagai keinginan kuat yang disertai dengan usaha untuk membaca. Hal ini juga sejalan dengan Tampubolon (1993:41) yang berpendapat bahwa minat merupakan gabungan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang dengan dukungan motivasi. Misalnya, seseorang mungkin tertarik untuk beternak tetapi tidak akan termotivasi untuk melakukannya jika harga telur dan ayam sedang rendah. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor penting dalam tumbuh dan berkembangnya minat membaca, karena dengan membaca memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya.

Membaca adalah jalan menuju pengetahuan dan cara membuka cakrawala baru. Membaca sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif dan pembelajaran anak di sekolah dasar. Namun minat membaca anak-anak di sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah.

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah membaca. Membaca sangat penting untuk keberhasilan akademis, serta pengembangan diri dan pembelajaran. Sayangnya, minat membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah.

Hal ini didukung oleh hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 79 negara dalam literasi membaca. Dan Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara peminat membaca (UNESCO, 2022). Selain itu, UNESCO melaporkan bahwa Indonesia memiliki tingkat melek huruf tertinggi kedua di dunia, yang menunjukkan rendahnya minat membaca. UNESCO melaporkan hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat membaca. Artinya hanya 1% orang Indonesia yang suka membaca!

Rendahnya minat membaca ini tentu saja mengkhawatirkan karena dapat menghambat pembelajaran dan perkembangan anak serta berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca anak di sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan inovatif. Pengajaran inovatif yang menarik dan pengajaran tersebut menarik bagi anak merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan.

Metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat membaca anak dengan menawarkan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan. Misalnya proyek pembelajaran berbasis literasi, diskusi kelompok, metode bermain, dan simulasi

Adapun Tujuan dari jurnal ini adalah untuk membahas berbagai metode pengajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca anak di sekolah dasar. Dan pentingnya motivasi guru terhadap minat membaca siswa disekolah Kami berharap jurnal ini dapat menginspirasi para guru, orang tua dan pihak lain yang tertarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga dapat merangsang minat membaca mereka.

siswa sekolah dasar memiliki minat membaca yang rendah dan sedikit penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan minat tersebut. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, penulis akan melakukan tinjauan pustaka terhadap artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas dengan tujuan untuk:

- (1) Pendekatan inovatif dalam meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar
- (2) peran guru dalam mendorong atau memotivasi siswa untuk meningkatkan minat

membaca

(3) peran perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Proyek penelitian ini menggunakan metode yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Mengumpulkan data tertulis sangat penting untuk melakukan penelitian kualitatif. Menganalisis artikel-artikel yang sudah dikenal mengenai “Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar Melalui Pengajaran Inovatif” menjadi maksud dan tujuan penelitian ini. Mengumpulkan data yang dapat diteliti adalah tujuan dari penelitian ini. Jurnal online, Google Books, EBook PDF, Scholar dan/atau Google Scholar digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan berbagai sumber data untuk mencari artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan inovatif dalam meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar

Perlunya inovasi dalam bidang pendidikan karena kita sebagai pendidik perlu mengikuti perubahan yang sedang berlangsung untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar kondusif, efektif dan membuahkan hasil yang maksimal. Model adalah suatu konsep yang menjadi landasan suatu kegiatan (Tibahari dan Muliana, 2018). Pembelajaran terjadi ketika guru mengajar orang untuk mengubah perilakunya sehingga menghasilkan respon yang positif (Rahayu & Firmansyah, 2019). Inovasi dan pembaruan adalah hal yang sama (Purvita, 2020). Berdasarkan pengetahuan tersebut, model pengajaran inovatif berarti guru dapat membantu siswa memperbaiki perilakunya dengan menggunakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran inovatif berpusat pada siswa dan memungkinkan mereka dengan bebas membangun pengetahuan mereka. Pembelajaran inovatif ditandai dengan sejumlah karakteristik (Purvita, 2020). Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengekspresikan dan mengembangkan idenya; tujuan pembelajaran adalah mendorong siswa untuk mandiri, berdiskusi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan; dan menilai hasil berpikir siswa.

Metode pengajaran bahasa Indonesia yang inovatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca pada siswa sekolah dasar. Untuk mendukung pengaruh peningkatan minat baca melalui pembelajaran yang inovatif, maka diperlukan Media dan model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Guru dapat menggunakan pengajaran inovatif untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar mereka seperti:

- 1) Buku yang menarik: Guru dapat memilih buku dengan cerita yang akan menarik perhatian siswa dan relevan bagi mereka. Mereka juga dapat memilih buku-buku yang menyenangkan untuk dibawa-bawa dan mendorong siswa untuk terus membaca.
- 2) Eksplorasi Genre: Guru dapat memperkenalkan pencarian terus-menerus dalam berbagai genre seperti fiksi, puisi non-fiksi, dll. untuk memberi mereka gambaran tentang buku-buku dalam genre yang mereka sukai dan membantu mereka berdasarkan kecenderungan dan minat mereka dalam membaca buku yang mereka sukai.
- 3) Book Blame: Untuk menciptakan komunitas membaca yang aktif bagi siswanya, guru dapat mengundang siswanya untuk mendiskusikan buku apa yang mereka sukai untuk dibaca dan berbagi kesan, ide, dan pandangan mereka.

- 4) Membaca kelompok: Guru dapat membagi siswanya menjadi beberapa kelompok di mana mereka dapat saling membacakan, berbagi penemuan, dan berbagi rekomendasi buku.
- 5) Membaca Terbimbing: Guru dapat melakukan kegiatan membaca bersama siswa secara individu atau kelompok kecil untuk memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada siswa mengenai pentingnya membaca buku.
- 6) Bacaan penulis: Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan ekspresi kreatif, guru dapat mendorong siswa untuk mengirimkan buku favorit mereka sebagai karya seni atau ulasan.
- 7) membaca di luar konteks: Guru dapat mendorong para siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca di luar kelas, bertukar buku dengan teman sekelas, atau mengunjungi toko buku untuk meningkatkan pengalaman literasi para siswa.
- 8) Penerapan teknolog: Untuk memberikan siswa akses yang lebih besar terhadap berbagai buku dan sumber bacaan, guru dapat menggunakan teknologi seperti aplikasi membaca atau platform online.
- 9) Membaca yang relevan dengan kehidupan: Guru berpendapat bahwa perpustakaan sekolah harus memuat lebih banyak buku yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga para siswa dapat menghubungkan apa yang dibaca dengan pengalaman para siswa itu sendiri.
- 10) Referensi: Harus menunjukkan minat dan komitmen membaca. Bagikan buku yang Anda sukai kepada siswa Anda dan ceritakan kepada mereka tentang pengalaman membaca Anda.

Kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Indonesia yang mendorong siswa untuk membaca. Mari kita bersinergi menciptakan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang menyenangkan, inspiratif dan memperkaya melalui metode-metode inovatif.

peran guru dalam mendorong atau memotivasi siswa untuk meningkatkan minat membaca

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Untuk menjaga motivasi siswa, guru dapat menganalisis penyebab siswa malas dan berprestasi di sekolah. Tindakan ini penting dalam menentukan suatu tindakan untuk memotivasi siswa. Apabila motivasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa maka dapat efektif. Mengubah metode pengajaran dapat mendukung dan menginspirasi siswa.

Sebagai motivator, guru harus mendukung siswa untuk mendorong perkembangan kegiatan belajarnya. Guru harus mampu bersikap terbuka dan pengertian sekaligus mendorong siswanya untuk mandiri.

Manizara (2015) berpendapat bahwa peran guru sebagai motivator artinya guru mendorong siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar. Guru harus mampu bersikap terbuka dan pengertian sekaligus mendorong siswa untuk percaya diri.

Untuk memotivasi siswa, guru harus mendorong atau merangsang minat membaca. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan minat membaca siswa antara lain:

- a) Dengan mengatakan, “Kerja bagus nak, kamu membaca dengan antusias hari ini,” seorang guru dapat memotivasi siswanya. Kiat-kiat gratis ini dapat menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca buku.
- b) Guru dapat menceritakan kisah-kisah bermanfaat tentang impian Anda, seperti apakah Anda ingin menjadi presiden, dokter, pilot, atau guru. Jika Anda tidak bisa membaca,

maka Anda harus rajin membaca buku. Minat membaca mereka meningkat ketika mereka diberi cerita-cerita positif.

- c) Guru dapat mendorong siswanya untuk mengunjungi perpustakaan. Siswa dapat mengembangkan minat membaca. Jika guru tidak terlalu sering mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Guru juga dapat mendorong siswa untuk membaca dengan mengajarkannya membaca di sudut baca ruangan.

Seperti yang dikatakan Restian (2015), guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mendorong minat membaca siswa. Mereka juga memberikan kesempatan dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah. Misalnya saja guru menciptakan lingkungan kegiatan belajar yang kondusif dan selaras dengan tumbuh kembang anak agar interaksi belajar mengajar dapat terjadi dengan sebaik-baiknya.

peran perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar

Salah satu tanda kemajuan suatu negara adalah minat membaca. Indonesia menunjukkan peningkatan minat baca, namun indeksinya masih rendah dibandingkan negara lain. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan peningkatan tingkat minat membaca masyarakat. Pemerintah, perpustakaan, pustakawan, dan masyarakat adalah pihak yang harus menggalakkan minat membaca. Namun dalam hal ini perpustakaan merupakan komponen sentral yang paling penting dan dominan dalam upaya peningkatan minat baca. Siswa dapat memperluas ilmunya dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar berkat adanya perpustakaan (Nopitasari, Muazza dan Masbirorotni 2021: 2460).

Jika seorang pustakawan bekerja sebagai guru di sebuah sekolah, dia akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memotivasi siswa menuju metode belajar dan mengajar yang lebih efektif. Hal ini berbeda dengan metode yang berpusat pada buku teks, yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dengan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi. kedua, merangsang minat siswa dalam membaca dan menguji, yang mendorong mereka untuk mencari literatur; ; ketiga, memberikan kesempatan membaca yang lebih intensif kepada siswa; keempat, mengisi kembali perpustakaan sekolah dengan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat terkait kurikulum. kelima, memberikan gambaran kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan perpustakaan dengan benar, serta koleksi apa saja yang dianggap baru dan menarik. Keenam, memberikan tugas seperti menulis catatan, menulis kliping, dan menulis makalah penelitian untuk meningkatkan minat membaca;

Perpustakaan sekolah juga merupakan sarana pelestarian sumber daya perpustakaan sebagai produk kebudayaan dan berfungsi sebagai sumber informasi kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia. no. 11 (Herfina dan Hafiar 2018:97). Dalam situasi seperti ini, perlu dikembangkan budaya membaca yang dimulai dengan perbaikan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan (Ilmi, Vulcan dan Vahyudin, 2020: 867).

Perpustakaan sekolah juga merupakan sarana yang sangat penting dalam pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan tidak hanya mendidik peserta didik tetapi juga menjadikan pembacanya pintar (Agustina 2013: 108). Perpustakaan mempunyai peran yang besar dalam memajukan tujuan pendidikan di sekolah karena perpustakaan merupakan sarana pendukung proses belajar mengajar (Kurniawati dan Praharto, 2015:3). Perpustakaan harus dikelola oleh tenaga profesional yang mempunyai pengetahuan khusus di bidang kepustakawanan, karena fungsinya tidak terbatas pada pengumpulan dan penyimpanan bahan. Jika tidak, perpustakaan akan menyerupai gudang

buku. Banyak perpustakaan akan menghadapi masalah yang sama: mereka ada tetapi kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional (Andi Prastovo, 2012).

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini, berikut adalah beberapa fungsi utama perpustakaan:

1. Akses terhadap berbagai literatur: Perpustakaan menawarkan berbagai macam buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang dapat bermanfaat bagi siswa dengan berbagai minat dan latar belakang.
2. Lingkungan yang kondusif: Perpustakaan menyediakan lingkungan membaca yang tenang dan kondusif bagi siswa, yang membantu mereka berkonsentrasi lebih baik dan menikmati membaca.
3. Program literasi: Banyak perpustakaan menawarkan kegiatan literasi kepada siswa, seperti sesi membaca kelompok, klub buku, dan acara bercerita. Program-program tersebut dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa.
4. Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan: Perpustakaan membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca kritis dan analitis mereka dengan menyediakan sumber informasi yang dapat diandalkan dan berkualitas.
5. Pembelajaran mandiri: berkat banyaknya berbagai macam buku, di perpustakaan mendorong siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi topik yang mereka minati, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat membaca.
6. Pendampingan Pustakawan: Pustakawan tidak hanya membantu siswa menemukan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaannya, namun juga memberikan rekomendasi bacaan yang menarik.
7. Integrasi teknologi: Perpustakaan seringkali memiliki teknologi digital yang memungkinkan akses ke buku elektronik, juga dikenal sebagai e-book, dan sumber daya online lainnya. Hal ini dapat menarik minat siswa yang lebih tertarik pada media digital

Perpustakaan dapat menjadi tempat di mana siswa sekolah dasar dapat mendukung dan mendorong minat membaca serta mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan berjangka panjang melalui peran ini.

KESIMPULAN

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah membaca. Membaca sangat penting untuk keberhasilan akademis, serta pengembangan diri dan pembelajaran. Sayangnya, minat membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah.

Hal ini didukung oleh hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 79 negara dalam literasi membaca. Dan Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara peminat membaca (UNESCO, 2022). Selain itu, UNESCO melaporkan bahwa Indonesia memiliki tingkat melek huruf tertinggi kedua di dunia, yang menunjukkan rendahnya minat membaca. UNESCO melaporkan hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat membaca. Artinya hanya 1% orang Indonesia yang suka membaca!

Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca anak di sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan inovatif. Pengajaran inovatif yang menarik dan pengajaran tersebut menarik bagi anak merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mendorong minat membaca siswa. Mereka juga memberikan kesempatan dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah. Misalnya saja guru menciptakan lingkungan kegiatan belajar yang kondusif dan selaras dengan tumbuh kembang anak agar interaksi belajar mengajar dapat terjadi dengan sebaik-baiknya.

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa sekolah dasar. Karena Perpustakaan dapat menjadi tempat di mana siswa sekolah dasar dapat mendukung dan mendorong minat membaca serta mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan berjangka panjang melalui peran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian Adi & Ruwaida Hikmatu. 2022. Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa disekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(2). 1610-1617
- Elendia Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1). 54-60
- Fauziah Septi Nurul, Sumiyani, & Ramadhani Intan sari. 2022. Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat BacaSiswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(5). 205-214
- Iwan. (2023, 19 Juni). Mendorong Minat Baca Melalui Metode Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia:10 Pendekatan Terbaik. Di akses pada 24 Juni 2024. Dari <https://perpustakaan.albadar.ac.id/mendorong-minat-baca-melalui-metode-inovatif-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-10-pendekatan-terbaik/>

- Mashuri Ilham. 2014. Model Pengembangan Literasi Informasi Di Perpustakaan Sekolah. Pustakaloka. 6(1). 119-132
- Sari Indra Kartika. 2021. Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif dimasa Post-Pandemi disekolah dasar. Jurnal Basicedu. 5(4). 2156-2163
- tentang berbagai aktivitas positif
- Sulaiman, F., dan Sari, Y, P. 2016. Analisis Postur Kerja Pekerja Proses Pengesahan Batu Akik dengan Menggunakan Metode REBA. Jurnal Teknovasi., ISSN : 2355-701X., No. 1., Vol. 03., hal 16-25.
- Suma'mur, P.K. 1982. Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja. Jakarta: Yayasan Swabhawa Karya.
- Tannady, H., Sari, S, M., dan Gunawan, E. 2017. Analisis Postur Kerja Pembuat Gula Srikaya dengan Metode Quick Exposure Checklist. Prosiding SNATIF Ke- 4., ISBN 978-602-1180-50-1., hal 759-762.
- Tarwaka., Bakri, S. HA., dan Sudiajeng, L. 2004. Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta: UNIBA PRESS.
- Ulrich K.T, & Eppinger S.D. 2008. Perancangan dan Pengembangan Produk. Jakarta: Salemba Teknika.
- Widodo, L., Aritanti, S., dan Kurniawan F, A. 2019. Perancangan Stasiun Kerja Ergonomis pada Stasiun Kerja Printing CV. Karyamitra Lestari. Jurnal Ilmiah Teknik Industri., No.1., Vol.6., Hal: 29-34.
- Wijaya, I, S, H., dan Muhsin, A. 2018. Analisa Postur Kerja Dengan Metode Rapid Upper Limb Assessment (RULA) pada Oparator Mesin Extruder di Stasiun Kerja Extruding pada PT XYZ. Jurnal OPSI., ISSN 1693-2102. No.1., Vol.11., hal 49-57.
- Konseling Lintas Prof. Dr. Mudjiran, M.Pd., Kons. 22-05-2024. Ulasan dalam kuliah Pedagogik Salwati Salahuddin. 2018. Mental Hygiene .urnal Mimbar Akademik Vol.3 No. 2
- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.